

**PERBEDAAN PENGGUNAAN STRATEGI
COOPERATIVE SCRIPT DAN KETERAMPILAN PROSES TERHADAP
PRESTASI DITINJAU DARI KEMAMPUAN AWAL SISWA KELAS VII
SEMESTER GENAP SLTP N 2 KARTASURA TAHUN PELAJARAN
2009/2010**

**Usulan Penelitian untuk Skripsi S-1
Jurusan Pendidikan Matematika**



Diajukan Oleh :

AFIP RASITA CANDRA DEWI

A 410 060 004

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2010**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika sebagai bagian dari kurikulum pendidikan dasar, memainkan peranan yang sangat strategis dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Penalaran merupakan kemampuan yang sangat penting dalam belajar matematika dan proses generalisasi juga merupakan aspek atau bagian yang esensial dari berpikir matematik. Oleh karena itu, kemampuan ini perlu ditumbuhkembangkan secara optimal pada diri peserta didik. Banyak strategi pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah sebagai salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan generalisasi peserta didik.

Tidak dipungkiri lagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat sangat berpengaruh terhadap perkembangan di semua aspek kehidupan. Salah satu aspek yang berkembang adalah pendidikan. Pendidikan sebagai suatu proses untuk menyiapkan generasi masa depan sehingga pelaksanaan pendidikan harus berorientasi pada wawasan kehidupan mendatang. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan masalah yang harus dipikirkan dan direncanakan secara berkesinambungan. Hal tersebut dapat dipahami karena sekolah ditentukan oleh berbagai faktor yang berkaitan. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah faktor guru, peserta didik, lingkungan, sarana dan prasarana belajar.

Pada Ujian Nasional (UN) matematika dianggap sebagai pelajaran yang cukup diperhitungkan dan menjadi salah satu indikator kelulusan siswa. Kenapa matematika dijadikan indikator kelulusan? Matematika itu penting. Napoleon Bonaparte pernah berkata “bayangkan satu hari saja, bagaimana kondisi dan situasi dunia apabila manusia kehilangan kemampuan matematika”. Sudah pasti dunia akan kacau, karena kita tidak lagi mengenal angka atau uang, mengenal aljabar dan bahwa kita tidak tahu bahwa Tuhan kita satu.

Banyak orang mengatakan mutu pendidikan Indonesia, terutama dalam mata pelajaran matematika masih rendah, hal tersebut diperkuat dengan data UNESCO yang menunjukkan peringkat matematika Indonesia berada dideretan 34 dan 38 negara. Sejauh ini Indonesia masih belum mampu lepas dari deretan penghuni papan bawah. Berdasarkan penelitian Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS) bahwa jumlah jam pengajaran matematika di Indonesia jauh lebih banyak dibandingkan Malaysia dan Singapura. Dalam satu tahun siswa kelas 8 di Indonesia rata-rata mendapat 169 jam pelajaran matematika, sementara di Malaysia hanya mendapat 120 jam dan Singapura 112 jam. Tapi kenyataannya prestasi Indonesia berada jauh di bawah kedua negara tersebut. Banyak faktor yang berpengaruh dalam rendahnya prestasi belajar matematika. Salah satunya soal yang diberikan guru matematika di Indonesia terlalu kaku. Akibatnya siswa seringkali merasa bosan dan menganggap matematika sebagai pelajaran yang tidak menyenangkan.

Dalam upaya meningkatkan kualitas, maka diperlukan berbagai terobosan baik dalam kurikulum, inovasi pembelajaran dan pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa maka guru dituntut untuk membuat pembelajaran lebih inovatif yang mendorong siswa dapat belajar secara optimal baik di dalam belajar mandiri maupun di dalam pembelajaran di kelas. Inovasi-inovasi model pembelajaran sangat diperlukan dan sangat mendesak terutama dalam menghasilkan model pembelajaran lebih optimal yang dapat memberikan hasil belajar yang baik. Agar pembelajaran lebih optimal maka guru diharapkan mampu menerapkan model-model pembelajaran yang variatif, efektif dan selektif sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang diajarkan.

Salah satu model yang dianggap efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran matematika yaitu model pembelajaran kooperatif. Penerapan model kooperatif menurut penelitian yang selama ini dilakukan terbukti efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Semua metode kooperatif menitikberatkan pada proses belajar dalam kelompok dan bukan mengerjakan bersama dalam kelompok.

Berdasarkan penelitian Eliana Pudyantari (2004) pada dasarnya model pembelajaran kooperatif mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam kerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. Pola hubungan kerja seperti itu, memungkinkan

timbulnya persepsi yang positif tentang apa yang dapat mereka lakukan untuk keberhasilannya, berdasarkan kemampuan dirinya sebagai individu atau peran serta anggota lainnya selama mereka belajar secara bersama-sama dalam kelompok. Model pembelajaran kooperatif memandang bahwa keberhasilan dalam belajar bukan semata-mata harus diperoleh dari guru, melainkan juga dari pihak lain yang terlibat dalam pembelajaran yaitu teman sebaya.

Dalam pembelajaran kooperatif, para siswa dilatih untuk dapat kerja sama dan mengakui perbedaan pendapat dengan orang lain, sedangkan *cooperative script* adalah metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Setiap model pembelajaran mempunyai berbagai kelebihan dan kekurangan, kelebihan dari model pembelajaran *cooperative script* adalah: (1) melatih pendengaran, ketelitian/kecermatan, (2) setiap siswa mendapat peran, (3) melatih mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan. Sedangkan kekurangan dari metode *cooperative script* adalah (1) hanya digunakan untuk mata pelajaran tertentu, (2) hanya dilakukan dua orang (tidak melibatkan seluruh kelas sehingga koreksinya hanya sebatas pada dua orang tersebut). Dengan demikian siswa harus memiliki keaktifan pada saat

Keterampilan guru dalam menggunakan bentuk pengajaran siswa atau metode pengajaran yang tepat, akan mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan dan tentunya akan menuju pada tujuan pengajaran yang ingin dicapai. Metode pengajaran yang baik adalah metode yang mampu mengantarkan siswa mencapai tujuan pendidikan dan melatih kemampuan

siswa dalam berbagai kegiatan, baik di sekolah maupun diluar sekolah. Oleh karena itu metode yang baik adalah metode yang mampu membantu siswa dalam menghadapi masalahnya, sebab orang tidak bebas dari masalah.

Dalam pelajaran matematika, sesuai metode pengajaran belum tentu sesuai untuk setiap pokok bahasan yang ada. Untuk memilih suatu metode pengajaran perlu memperhatikan beberapa hal seperti materi yang akan disampaikan, tujuannya, waktu yang tersedia dan banyaknya siswa serta hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Apabila seorang guru dalam pemilihan metode pengajaran kurang tepat kemungkinan akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Disamping ketepatan dalam menggunakan metode, pemberian tugas dan latihan-latihan, juga diharapkan mempunyai kemampuan awal yang tinggi. Tidak sedikit yang waktu di SD mempunyai prestasi belajar yang tidak cukup baik, setelah di SLTP, prestasinya mengecewakan. Hal semacam ini tidak dapat lepas dari proses belajar mengajar baik di SD maupun SLTP. Agar proses belajar mengajar berhasil dengan baik dan berjalan efektif maka diperlukan usaha keras dari semua pihak, baik itu siswa, guru, orang tua, lingkungan maupun pemerintah.

Siswa diharapkan mempunyai kemampuan awal yang tinggi sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang baik, dalam arti menguasai seluruh bahan pelajaran. Sehingga siswa dapat dengan mudah mengerjakan soal-soal yang bervariasi yang pada prinsipnya mempunyai konsep yang sama yang dapat

berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Sedangkan guru diharapkan pandai dan cakap dalam memilih metode yang baik dan tepat.

Dalam pengajaran pokok bahasan persegi panjang dari 3 sup pokok bahasan yaitu persegi panjang, persegi, dan keliling serta luas dari persegi panjang dan persegi itu sendiri maka terdapat beberapa masalah yaitu, bagaimana pengertian persegi panjang dan persegi, bagaimana menyelesaikan soal-soal dengan menggunakan sifat-sifat persegi panjang dan persegi, bagaimana menentukan rumus keliling dan luas dari persegi panjang dan persegi.

Pendekatan keterampilan proses merupakan salah satu upaya yang penting untuk memperoleh keberhasilan belajar yang optimal. Materi pelajaran akan lebih mudah dikuasai dan dihayati oleh siswa. Bila siswa mengalami sendiri peristiwa belajar tersebut (Usman, 1993: 78). Dalam pendidikan matematika sebagai sarana berfikir ilmiah merupakan salah satu mata pelajaran yang penting yang harus diajarkan kepada siswa sejak dari SD sampai perguruan tinggi.

Proses pendidikan individu dikatakan berhasil jika ia dapat menyelesaikan suatu program pendidikan tepat waktunya dengan prestasi atau hasil belajar yang baik. Tidak berlebihan kiranya bila dalam penelitian ini, masalah metode mengajar peneliti dijadikan kajian dalam rangka mencari suatu cara atau metode penyajian pelajaran yang sesuai guna penyajian materi pelajaran matematika pada pokok bahasan persegi dan persegi panjang dalam hubungannya dengan usaha peningkatan prestasi belajar siswa.

Melalui Eksperimentasi ini, diharapkan ada peningkatan kemampuan awal siswa yang signifikan. Guru matematika sebagai mitra peneliti sangat mendukung dalam upaya pencapaian kondisi tersebut. Melalui pembelajaran dengan metode cooperative script dan keterampilan proses diharapkan lebih efektif, karena siswa akan belajar lebih aktif dalam berfikir dan memahami materi secara berkelompok dan siswa dapat lebih mudah menyerap materi pelajaran, serta kematangan pemahaman terhadap jumlah materi pelajaran.

Kemampuan awal siswa merupakan prasarat yang harus dimiliki siswa agar dapat mengikuti pelajaran dengan baik sehingga dimungkinkan siswa mempunyai latar belakang kemampuan awal yang baik akan dapat mengikuti pelajaran dengan mudah.

Berdasarkan uraian permasalahan yang ada penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Pengaruh penggunaan dengan metode *cooperative script* dan keterampilan proses terhadap prestasi ditinjau dari kemampuan awal siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika.
2. Kurang tepatnya metode mengajar yang dilakukan guru matematika dalam menyampaikan materi ajar sehingga prestasi belajar siswa menjadi rendah.

3. Kurang diperhatikannya kemampuan awal siswa pada saat kegiatan belajar mengajar yang dapat menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka terdapat berbagai macam masalah dan luasnya bidang penelitian. Oleh karena itu perlu dibatasi agar penelitian ini mempunyai arah yang jelas dan pasti. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode pembelajaran *cooperative script* dan keterampilan proses

Cooperative script yang dimaksud adalah metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Adapun dengan angkah-langkah: Guru membagi siswa untuk berpasangan, guru membagikan wacana /materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan, guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pendengar, pembicara membacakan ringkasannya.

Keterampilan proses yang dimaksud adalah suatu pendekatan pengajaran yang menekankan pada keterlibatan siswa dalam kegiatan-kegiatan dalam menyusun atau penemuan konsep sendiri.

2. Kemampuan awal dalam penelitian ini adalah kemampuan dalam menguasai suatu pelajaran matematika yang dijadikan tolak ukur untuk mempelajari matematika pelajaran selanjutnya.

3. Prestasi belajar dibatasi pada hasil belajar peserta didik setelah menerima pengalaman belajar pada pokok bahasan persegi dan persegi panjang.

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas maka dapat penulis kemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan metode pembelajaran *cooperative script* dan ketrampilan proses terhadap prestasi belajar matematika pada persegi panjang dan persegi?
2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan awal siswa terhadap prestasi belajar matematika pada persegi panjang dan persegi?
3. Apakah terdapat perbedaan interaksi antara pembelajaran *cooperative script* dan keterampilan proses serta kemampuan awal siswa terhadap prestasi belajar matematika pada persegi panjang dan persegi?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari peneliti ini adalah :

1. Untuk menganalisis dan menguji perbedaan metode *cooperative script* dan ketrampilan proses terhadap prestasi belajar matematika.
2. Untuk menganalisis dan menguji perbedaan kemampuan awal siswa terhadap prestasi belajar matematika.

3. Untuk menganalisis dan menguji apakah terdapat interaksi antara pembelajaran *cooperative script* dan keterampilan proses serta kemampuan awal siswa terhadap prestasi belajar matematika.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada kualitas pembelajaran matematika, utamanya pada peningkatan prestasi belajar matematika siswa melalui model pembelajaran *cooperative script* dan keterampilan proses. Penelitian ini memperkaya keragaman proses pembelajaran matematika melalui model pembelajaran *cooperative script* di kelas dalam kelompok kecil.

Secara khusus, penelitian ini memberikan kontribusi kepada strategi pembelajaran matematika berupa penggeseran paradigma belajar yang pada awalnya hanya mementingkan prestasi belajar menuju pembelajaran yang selain terfokus pada peningkatan prestasi belajar juga bermaknan proses belajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah dan guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan dari pihak sekolah maupun guru dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa. Selain itu lebih membuka

wawasan guru akan keberagaman model pembelajaran yang dapat dipilih dan dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.

- b. Bagi siswa, dengan menggunakan model pembelajaran melibatkan siswa, diharapkan menarik minat belajar, keberanian dan konsentrasi siswa terhadap matematika disisi lain, siswa dapat belajar untuk bekerja sama dalam tiap tim, mengemban tanggung jawab serta memiliki kesempatan yang sama untuk terlibat dalam proses pembelajaran
- c. Bagi peneliti, penelitian ini untuk mengetahui keaktifan model pembelajaran *cooperative script* dan keterampilan proses ditinjau dari kemampuan awal siswa dan sebagai wahana uji kemampuan terhadap bekal teori yang diterima dibangku kuliah.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai perbandingan ataupun referensi bagi peneliti yang relevan.